

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
METODE LATIHAN BERSTRUKTUR (PENELITIAN TINDAKAN PADA
SISWA KELAS VIII2 SMPN 6 RIAJA KABUPATEN BARRU)**

Ari Wibowo¹), Bahar²), Rafiqah Indah Jamaluddin³)

Pendidikan Matematika Universitas Sawerigading Makassar¹²³

Email: arhyhikmal88@gmail.com¹ baharbethatwins@gmail.com² irafiqah10@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika Siswa Kelas VIII2 SMPN 6 Riaja Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode Latihan Berstruktur dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 6 Riaja Kabupaten Barru dengan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 59,78 berada pada kategori “sedang” dengan standar deviasi 14,91 dari skor ideal 100. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada skor rata-rata 76,78 berada pada kategori “tinggi” dengan standar deviasi 8,43 dari skor ideal 100. Ketuntasan belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 6 Riaja Kabupaten Barru juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 37 siswa sebanyak 13 siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 33 siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai

Kata kunci: Prestasi Belajar; Metode latihan Berstruktur.

PENDAHULUAN

Untuk menunjang keberhasilan penguasaan IPTEK, matematika memegang peranan penting. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa logika bermula dari matematika, selain merupakan dasar dan pangkal tolak penemuan dan pengembangan ilmu-ilmu lain juga merupakan landasan yang kuat bagi pengembangan IPTEK dalam usaha peningkatan kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu, diharapkan para guru dapat memperkenalkan materi matematika dengan lebih menarik dan bersahabat, sehingga anggapan yang keliru tentang matematika merupakan hal yang sulit bagi siswa akan hilang dari pikiran siswa. Guru memiliki peranan penting dalam

proses pembelajaran, karena gurulah yang paling sering berinteraksi langsung dengan siswa. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat bergantung pada guru, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran dengan cara menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Metode Latihan Berstruktur merupakan salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi salah tersebut. Dalam metode Latihan berstruktur, guru memberikan Latihan-latihan berstruktur tentang apa yang dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata Latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang. Dengan kata lain, siswa akan berusaha melatih keterampilannya sehingga didapat suatu keterampilan khusus. Dalam melaksanakan metode Latihan berstruktur, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) Tujuan pembelajaran harus jelas kepada siswa; (2) Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan; (3) Lama Latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa; (4) Selingilah Latihan agar tidak membosankan; (5) Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk usaha perbaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara bersiklus. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII2 SMPN 6 Riaja Kabupaten Barru pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang.

a. Faktor yang Diselidiki

Dalam penelitian ini yang akan diselidiki adalah: a. Faktor input, yaitu kehadiran dan perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. b. Faktor proses, yaitu melihat bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pelatihan berstruktur. c. Faktor output, yaitu bagaimana prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pelatihan berstruktur.

b. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dan siklus kedua juga dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut: 1. Perencanaan tindakan Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut: a. Menelaah materi pelajaran matematika kelas VIII SMP yang akan diajarkan. b. Membuat perangkat pembelajaran yang meliputi: rencana pembelajaran, LKS, dan instrumen yang akan digunakan. c. Membuat format lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

c. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

a. Mengajarkan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dengan metode Latihan berstruktur. 39 b. Pada saat penerapan, guru memberikan contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa. c. Guru memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa. d. Guru membimbing dan mengawasi secara langsung pekerjaan siswa serta menilai apakah sudah benar atau perlu diperbaiki. Jika sudah benar guru menganjurkan untuk mengerjakan soal latihan berikutnya, dan jika masih salah guru membimbing sehingga siswa tersebut menemukan jawabannya. e. Pada setiap akhir pertemuan guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan PR sebagai latihan dirumah. f. Pada akhir sub pokok bahasan (siklus I) guru memberikan tes.

Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. a. Guru menganalisis hasil tes siklus I, hasil observasi, dan tanggapan siswa. b. Guru tetap menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan metode pelatihan berstruktur. c. Guru memberikan soal-soal latihan pada siswa. d. Guru membimbing dan mengawasi siswa secara langsung pada saat mengerjakan soal-soal latihan. e. Pada akhir sub pokok bahasan (siklus II) guru memberikan tes

d. Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan meliputi seluruh kegiatan penelitian baik pada siklus I maupun pada siklus II. Data yang telah diperoleh berupa hasil tes, hasil observasi, dan tanggapan siswa kemudian dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, disusun dan disiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP dengan metode Latihan Berstruktur, materi Pelajaran Matematika kelas VIII SMPN 6 Riaja Kabupaten Barru, pedoman observasi aktivitas siswa, pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan angket respons siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode Latihan Berstruktur. Tahap pelaksanaan Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I, adalah pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dan tes hasil belajar sebanyak 1 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru (peneliti) diamati oleh pengamat (observer). Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa di kelas dan bagaimana keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi: 1) Kegiatan awal Diawal pembelajaran, guru memasuki kelas dan memberi salam. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai. 43 Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absen kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Pelajaran sebelum menggunakan metode Latihan Berstruktur. 2) Kegiatan inti Guru menjelaskan materi yang kepada siswa dengan menggunakan metode Latihan Berstruktur. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru kemudian bertanya jika mereka tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru Guru memberikan arahan tugas masing-masing kelompok dan

memulai permainan dengan 3 bagian. • Bagian pertama - Guru memberi nomor pada masing-masing siswa pada tiap kelompok, kemudian mengundi nomor yang ikut dalam permainan. - Siswa yang mengikuti permainan mendengarkan soal yang dibacakan oleh guru lalu mencari jawaban yang ada di dalam kardus yang berisi kartu berwarna warni kemudian diserahkan kepada guru. - Bagi yang mendapat kartu dengan jawaban yang benar, maka kelompoknya mendapatkan tambahan 3 point. 44 • Bagian kedua Aturan point 1 dan 2 dibagian pertama sama dengan aturan di bagian kedua ini. Hanya saja untuk point 3, jika siswa mendapatkan kartu dengan jawaban yang benar, maka kelompoknya mendapatkan tambahan 5 point. • Bagian ketiga Aturan point 1 dan 2 dibagian pertama sama dengan aturan di bagian pertama dan kedua. Setiap siswa yang mendapatkan kartu dengan jawaban yang benar, maka kelompoknya mendapatkan tambahan 10 point. Setiap dimulai pertanyaan baru, aturan permainan di ulang dari awal dan semua siswa berhak ikut dalam permainan Kembali. Dan pada akhirnya, semua jawaban dikumpulkan untuk dihitung skornya. Pada saat berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru berkeliling untuk melihat kerjasama siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Apabila dalam kegiatan berdiskusi kelompok siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa dapat bertanya kepada guru. Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya, siswa diberi kesempatan maju ke depan untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

2. Kegiatan penutup

kegiatan akhir, guru Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah pelajari dan memberikan penguatan kepada siswa agar semangat belajarnya ditingkatkan. Tahap observasi dan evaluasi Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan Tindakan, yaitu mengamati aktivitas siswa, aktivitas guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada siklus I ini, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Latihan Berstruktur berhasil dilakukan oleh siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang meskipun belum tepat dan sempurna karena masih harus mendapat bantuan dari guru. Sedangkan siswa berkemampuan rendah masih harus dibimbing secara penuh oleh guru. Selain komponen aktivitas siswa di kelas, kualitas proses pembelajaran juga ditunjukkan oleh peningkatan persentase kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar

mengajar, dan kemajuan pemahaman siswa yang ditunjukkan melalui hasil belajar siswa yang terlihat dari tes hasil belajar siklus I. Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran, maka gambaran hasil belajar siswa berdasarkan skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siswa pada Siklus I

Skor	kategori	frekuensi	Presentase (%)
0 - 34	Sangat rendah	0	0
35 - 54	Rendah	13	35,14
55 - 64	Sedang	11	29,73
65 - 84	Tinggi	10	27,03
85 -100	Sangat tinggi	3	8,13

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Skor	kategori	frekuensi	Presentase (%)
0,00 – 64,00	Tidak Tuntas	24	64,86
65,00 – 100,00	Tuntas	13	35,14

3. Tahap Refleksi

Diberikan tindakan berupa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus I, pembelajaran melalui metode Latihan Berstruktur dilakukan, latihan mengerjakan soal, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik karena siswa secara langsung dijelaskan cara-cara pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode Latihan Berstruktur. Namun masih ada beberapa orang siswa yang tampak melakukan

aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada pertemuan kedua, belum menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat karena masih kurangnya siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru saat metode pembelajaran Latihan Berstruktur dilaksanakan. Akan tetapi setelah diterangkan kembali dan diberikan penekanan suatu materi maka rata-rata siswa mulai aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya.

4. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II, disusun dan disiapkan perangkat pembelajaran sebagaimana Siklus I, dibuat secara lengkap, dilakukan revisi-revisi, penyempurnaan berdasarkan rekomendasi dari hasil refleksi siklus I untuk disajikan selama tiga kali pertemuan. Penyusunan perangkat pembelajaran yang digunakan pada Siklus II juga melalui tahap-tahap sebagaimana pada Siklus I. b. Tahap pelaksanaan Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II, adalah pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dan tes hasil belajar 49 sebanyak 1 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sama halnya dengan pembelajaran di siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

1) Kegiatan awal Diawal pembelajaran, guru memasuki kelas dan memberi salam. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absen kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Pelajaran sebelum menggunakan metode Latihan Berstruktur

2) Kegiatan inti Guru menjelaskan materi yang kepada siswa dengan menggunakan metode Latihan Berstruktur. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru kemudian bertanya jika mereka tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Guru membagikan 1 dus kartu berwarna warni yang berisi soal atau jawaban pada masing-masing kelompok. Guru memberikan arahan tugas

- Bagian pertama - Guru memberi nomor pada masing-masing siswa pada tiap kelompok, kemudian mengundi nomor yang ikut dalam permainan. - Siswa yang mengikuti permainan mendengarkan soal yang dibacakan oleh guru lalu mencari jawaban yang ada di dalam kardus yang berisi kartu berwarna warni kemudian diserahkan kepada guru. - Bagi yang mendapat kartu dengan jawaban yang benar, maka kelompoknya mendapatkan tambahan 3 point
- Bagian kedua Aturan point 1 dan 2 dibagian pertama sama dengan aturan di bagian kedua ini. Hanya saja untuk point 3, jika siswa mendapatkan kartu dengan jawaban yang benar, maka kelompoknya mendapatkan tambahan 5 point.
- Bagian ketiga Aturan point 1 dan 2 dibagian pertama sama dengan aturan di bagian pertama dan kedua. Setiap siswa yang mendapatkan kartu dengan jawaban yang benar, maka kelompoknya mendapatkan tambahan 10 point. Setiap dimulai pertanyaan baru, aturan permainan di ulang dari awal dan semua siswa berhak ikut dalam permainan Kembali. Dan pada akhirnya, semua jawaban dikumpulkan untuk dihitung skornya. Pada saat berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru berkeliling untuk melihat kerjasama siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Apabila dalam 51 kegiatan berdiskusi kelompok siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa dapat bertanya kepada guru. Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya, siswa diberi kesempatan maju ke depan untuk mempersentasikan hasil diskusinya. 3) Kegiatan penutup Pada kegiatan akhir, guru Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah pelajari dan memberikan penguatan kepada siswa agar semangat belajarnya ditingkatkan. c. Tahap observasi dan evaluasi Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaramasing-masing kelompok dan memulai permainan dengan 3 bagian. 50

5. Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir, guru Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah pelajari dan memberikan penguatan kepada siswa agar semangat belajarnya ditingkatkan.

Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan Tindakan, yaitu mengamati aktivitas siswa, aktivitas guru selama proses

pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada siklus II ini, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Latihan Berstruktur berhasil dilakukan oleh semua siswa meskipun ada beberapa siswa yang berkemampuan rendah masih harus dibimbing oleh guru

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran, maka gambaran hasil belajar siswa berdasarkan skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut: Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 34	Sangat rendah	-	-
35 - 54	Rendah	1	2,70
55 - 64	Sedang	3	8,11
65 - 84	Tinggi	32	86,47
85 -100	Sangat tinggi	1	2,70

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode Latihan Berstruktur pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut: Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0,00 – 64,00	Tidak tuntas	4	10,81
65,00 – 100,00	Tuntas	33	89,19

Selanjutnya tabel berikut memperlihatkan peningkatan hasil belajar matematika siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0 - 34	Sangat rendah	0	0	0%	0%
2	35-54	Rendah	13	1	35,14%	2,70%
3	55-64	Sedang	11	3	29,73,%	8,11%
4	65-84	Tinggi	10	32	27,03%	86,47%
5	85=100	Sangat tinggi	3	1	8,13%	8,11%

setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode Latihan Berstruktur pada proses pembelajaran matematika pada siklus I dan II. 54

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor pada Siklus I dan II

Tahap Refleksi

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan Siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang dilaksanakan pada Siklus II ini, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Hal tersebut dapat dilihat bahwa tindakan yang dilaksanakan secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang diharapkan. Dalam siklus ini, proses pembelajaran sudah semakin baik, hal tersebut ditunjukkan oleh persentase kehadiran siswa pada setiap pertemuan yang cenderung terus meningkat, banyaknya siswa yang memperhatikan materi. Hal yang paling menonjol yang dirasakan penulis adalah meningkatnya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dari guru saat proses pembelajaran dengan metode Latihan Berstruktur dilaksanakan, tanggapan atau komentar tentang materi yang sedang dipelajari. 56 Pada siklus II ditemukan pula bahwa pada umumnya siswa telah memahami konsep yang telah diajarkan melalui metode Latihan Berstruktur, akan tetapi pada saat diberikan soal-soal yang berkaitan dengan aplikasi dan pemahaman konsep mereka agak kesulitan terutama dalam hal mengidentifikasi apa yang diminta dalam soal. Menyadari hal tersebut, maka tindakan yang dilakukan adalah memberikan bimbingan tentang bagaimana cara menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan aplikasi dan pemahaman konsep.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 6 Riaja Kabupaten Barru Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas VIII2 SMP Negeri 6 Riaja Kabupaten Barru, diperoleh bahwa rata-rata skor tes hasil belajar 57 siswa pada Siklus I adalah 59,78 dengan standar deviasi 14,91 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada Siklus II adalah 76,78 dengan standar deviasi 8,43 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan rata-rata skor tes hasil belajar matematika siswa kelas VIII2 SMP Negeri 6 Riaja Kabupaten Barru dan daya serap terhadap materi setelah penerapan pembelajaran matematika dengan metode Latihan Berstruktur.

Pada siklus II tampak bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan skor tes hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan antara lain pada siklus II siswa telah mampu menyelesaikan soal sesuai prosedur yang diharapkan sehingga umumnya siswa dapat memperoleh skor pada setiap butir soal. Setelah pembelajaran dengan metode Latihan Berstruktur siswa mampu menginterpretasikan maksud soal tes. Terjadinya peningkatan skor tes hasil belajar matematika siswa kelas VIII2 SMP Negeri 6 Riaja Kabupaten Barru berarti pula bahwa pada siklus II terjadi peningkatan daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Peningkatan daya serap tersebut diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa. Dari 37 siswa sebanyak 13 siswa (35,14%) yang mencapai ketuntasan belajar pada Siklus I meningkat menjadi 33 siswa (89,19%) yang mencapai ketuntasan belajar pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Perubahan Sikap siswa kelas VIII2 SMP Negeri 6 Riaja Kabupaten Barru Berdasarkan analisis deskriptif aktivitas belajar siswa diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII2 SMP Negeri 6 Riaja Kabupaten Barru. 58 Jika dibandingkan hasil observasi siklus I dan siklus II, persentase rata-rata kehadiran siswa meningkat dari 94,59% menjadi 98,65%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru meningkat dari 17,57% menjadi 20,95%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru meningkat dari 15,54% menjadi 20,95%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis meningkat dari 29,05% menjadi 33,11%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang tampil menyelesaikan soal latihan di papan tulis meningkat dari 10,81% menjadi 20,95%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran menurun dari 19,59% menjadi 12,84%. Persentase rata-rata jumlah siswa yang membantu temannya

menyelesaikan soal meningkat dari 72,97% menjadi 89,19%. Terjadinya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa, kehadiran siswa mengikuti proses pembelajaran dan jumlah siswa yang mengajukan diri dan tampil menyelesaikan soal di papan tulis menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian yang cukup besar dalam belajar matematika, khususnya dalam penelitian ini. Peningkatan jumlah siswa yang menanggapi pertanyaan guru atau teman dan yang mengajukan pertanyaan menunjukkan antusias aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan metode Latihan Berstruktur.

Peningkatan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar siswa merasa sulit mengerjakan LKS dan soal latihan. Namun hal ini juga menunjukkan keinginan mereka untuk berani mengajukan pertanyaan dan memecahkan persoalan mereka yang patut dihargai. Selain perubahan tersebut yang 59 menunjukkan peningkatan, juga terjadi perubahan yang menunjukkan penurunan yakni konsentrasi siswa selama pelajaran matematika berlangsung.

Peneliti menyadari bahwa untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar matematika, perlu dirancang pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata siswa, yang terpenting juga adalah membelajarkan siswa antusias, keberanian mengungkapkan gagasan, ide dan pemikiran serta menumbuhkan motivasi untuk belajar matematika. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa banyak kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode latihan Berstruktur.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode Latihan Berstruktur dapat mengubah sikap siswa dalam belajar matematika dan meningkatkan kesungguhan siswa dalam belajar matematika.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan yaitu: Penerapan metode Latihan Berstruktur dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII2 SMP Negeri 6 Riaja Kabupaten Barru dengan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 59,78 berada pada kategori “sedang” dengan

standar deviasi 14,91 dari skor ideal 100. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada skor rata-rata 76,78 berada pada kategori “tinggi” dengan standar deviasi 8,43 dari skor ideal 100. Ketuntasan belajar matematika siswa kelas VIII2 SMP Negeri 6 Riaja Kabupaten Barru juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 37 siswa sebanyak 13 siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 33 siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Belajar & Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hamalik, Umar. 1983. *Metodologi Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Jakarta: Tarsito.
- Hamalik, Umar. 2012. *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Haruna, Nana Harlina & M. Fajar. 2022. *Penerapan Media Board Game dalam Pembelajaran Integratif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/SENTIKJAR/article/view/833>
- Hikmal, A. W. (2023). *Peningkatan Model Pembelajaran Konstruktivisme Novick Melalui Kemampuan Memecahan Masalah Aritmatika*. Sigma: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Matematika Sawerigading, 2(1), 1-11.
- Ikhsan, Arfan dan Misri. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Kusuma, Amir Daien Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional
- Maghfiroh, Rosita. 2011. *Persepsi Prestasi Pada Anak Terlantar di Panti Asuhan AlHikmah Sawojajar Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi. UIN Malang. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 4. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Purwanto, Ngalim. 1986. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Jakarta: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Belajar Berhubungan Dengan Perubahan Tingkah Laku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prawiro, 2018. *Pengertian Belajar: Tujuan, Ciri-Ciri, dan Jenis-Jenis Belajar*. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-belajar.html>

- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 63
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto .1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifuddin, Azwar. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Wibowo Ari, dkk. 2023. *Efektivitas pembelajaran matematika berbasis daring Dimasa pandemik covid-19 pada siswa kelas iv sd inpres Pannampu 3 makassar*. <http://ojs.unsamakassar.ac.id/jsm/article/view/308/242>
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.